



Efektivitas Pemasangan Kateter Dengan Menggunakan Jelly Yang Dimasukkan Ke Uretra Dan Jelly Yang Dioleskan Pada Selang Kateter Terhadap Rasa Nyeri Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Tiara Putri Febyanti^{1*}, Kusnanto²

^{1,2}STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: tiaraputri1143@gmail.com

Abstrak

Tindakan pemasangan kateter adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau mengalirkan urin dari kandung kemih. Tindakan pemasangan dapat dilakukan pada kasus kedaruratan, misalnya dengan pasien retensi urin karena obstruksi saluran kemih atau pasien yang tidak darurat, misalnya untuk pasien yang memerlukan observasi atau pemantauan keseimbangan cairan, yaitu cairan yang masuk dan keluar pada tubuh pasien. **Tujuan Penulisan:** Untuk mengetahui perbedaan efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dipasang ke dalam uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap rasa nyeri pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen menggunakan desain quasi eksperimen. Jumlah sampel 30 responden yang dilakukan dengan *two group post test only design*. Analisa penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney*. Dari hasil penelitian mengetahui efektivitas pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan pada selang kateter terhadap respon nyeri pasien didapatkan hasil 18.50 dimana nilai mean rank <0.05 . Adanya efektivitas pada pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra yang dimana menunjukkan hasil lebih baik dalam mengurangi respon nyeri pasien dibandingkan dengan pemasangan kateter dengan jelly yang dioleskan pada selang kateter

Kata Kunci : *Kateter, Jelly, Nyeri*

Abstract

The act of inserting a catheter is an action that aims to remove or drain urine from the bladder. Installation measures can be carried out in emergency cases, for example with patients with urinary retention due to urinary tract obstruction or non-emergency patients, for example for patients who require observation or monitoring of fluid balance, namely fluids that enter and leave the patient's body . To determine differences in effectiveness insertion of a catheter using jelly that is inserted into the urethra and jelly that is applied to the catheter on the patient's pain in the Emergency Room of the Bekasi District Hospital. This type of research is an experiment using a quasi-experimental design. The number of samples was 30 respondents, which was carried out with *a two group post test only design*. The analysis of this research uses the *Mann Whitney* . From the results of the study to determine the effectiveness of catheter insertion using jelly that is inserted into the urethra jelly that is applied to the catheter tube on the

patient's pain response, the result is 18.50 where the mean rank value is <0.05 and . inserted into the urethra which shows better results in reducing the patient's pain response compared to inserting a catheter with jelly that is applied to the catheter tube

Keywords : *Catheter, Jelly, Pain*

PENDAHULUAN

Salah satu pelayanan keperawatan adalah memberikan asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan eliminasi. Kebanyakan orang menyadari bahwa mereka memiliki masalah ekskresi urin ketika mengalami perubahan dalam kebiasaan buang air kecil mereka dan adanya gejala lain yang menyertainya. Berbagai masalah urologi yang sering dialami klien. Salah satu intervensi untuk mengurangi retensi urin adalah pemasangan kateter urin . Kateterisasi urin adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat proses penyaringan darah agar darah bebas dari zat-zat yang tidak digunakan oleh tubuh dan menyerap zat-zat yang masih digunakan oleh tubuh. Mereka terlihat emosional menghadapi tindakan-tindakan pengobatan maupun perawatan, terutama yang berhubungan dengan daerah urogenital yakni saat kateter menembus masuk ke dalam tubuh .Menurut data WHO (World Health Organization), lebih dari 30 juta kateterisasi urin dilakukan setiap tahun, presentase berkisar 10% pada pasien akut dan 7,5% hingga 10% untuk pasien yang membutuhkan fasilitas perawatan jangka panjang, angka ini diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 25%. Ada banyak alasan yang membuat tindakan kateterisasi urin, mencakup kompleksitas pengobatan dan tingkat keparahan penyakit . Di Indonesia dilaporkan pemasangan kateter dilakukan lebih dari 50.000 setiap tahunnya, dimana sebanyak 4% penggunaan kateter dilakukan pada perawatan rumah dan sebanyak 25% pada perawatan akut. Hari pertama pemasangan kateterisasi nyeri terasa hebat namun pada hari ketiga pemasangan kateterisasi nyeri timbul saat duduk terlentang dan bergerak aktif . Ketidaknyamanan klien seringkali merupakan akibat dari proses penyakit atau akibat dari tindakan medis. Berbagai prosedur tindakan pengobatan mengharuskan pasien terpasang dengan instrument bantuan dalam menjalankan fungsi fisiologis normal, dan perubahan fungsi fisiologis normal untuk digantikan oleh suatu alat tentunya menyebabkan rasa ketidaknyamanan bagi pasien. Konsep kenyamanan bersifat subjektif begitu juga dengan rasa nyeri yang termasuk suatu bentuk ketidaknyamanan, setiap orang pasti pernah mengalami ataupun merasakan berbagai jenis nyeri dan tingkat nyeri yang berbeda-beda. Rasa nyeri merupakan suatu mekanisme pertahanan tubuh salah satunya ketika ada jaringan yang rusak hal ini akan menyebabkan seseorang bereaksi dengan memicu stimulus nyeri .Saat melakukan prosedur pemasangan kateter, terdapat dua pilihan cara penggunaan jelly pelumas, yang pertama dengan mengoleskan jelly pada selang kateter dan cara yang kedua dengan memasukkan jelly pada uretra dengan menggunakan spuit.

METODE

Desain penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (McCombes, 2019).Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen karena peneliti ingin menemukan “efektivitas tentang pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yan dioleskan pada selang pasien terhadap rasa nyeri

pasien” Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan rancangan *two group post test*. Dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, kemudian diberikan *post test* pengukuran tingkat rasa nyeri pasien. Lokasi penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di RSUD Kabupaten Bekasi, Jl. Raya Teuku Umar No. 202, Wanasari, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April-Mei 2022. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Analisis dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap merupakan analisis univariat dan bivariat. Prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Digunakan untuk menggambarkan sampel penelitian dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variable bebas dan juga variable terikat (Sugiyono, 2012). Adapun variable yang diteliti yaitu tingkat nyeri terhadap rasa nyeri pasien setelah dilakukan pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan pada selang kateter. Digunakan untuk melihat bagaimana hubungan yang timbul antara variable bebas dengan variable terikat. Analisis bivariat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara variable bebas dengan variable terikat (Sugiyono, 2012). Selain data-data tersebut ditabulasi maka interpretasi terhadap data yang terkumpul dengan komputerisasi. Rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Mann Withney* dengan hasil $p < 0,05$ maka diartikan terdapat perubahan untuk melihat efektifitas pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan pada selang kateter.

HASIL DAN PEMBAHASA

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
Usia			
1.	40-65	20	66.7
2.	>65	10	33.3
Total			100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berusia 40-65 tahun sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang berusia >65 tahun sebanyak 10 orang (33.3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengalaman Pemasangan Kateter

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
1.	Ada Pengalaman	0	0.0
2.	Tidak Ada Pengalaman	30	100.0
	Total		100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui hasil dari pengalaman pemasangan kateter sebanyak 30 responden (100%) tidak ada pengalaman dan tidak ada hasil untuk pasien berpengalaman pada pemasangan kateter.

Analisa Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemasangan Kateter dengan Menggunakan Jelly yang Dimasukkan ke Uretra

No.	Variable	Frekuensi	Presentase
1.	Nyeri Ringan	10	66.7
2.	Nyeri Sedang	5	33.3
	Total		100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui skala nyeri pasien saat pemasangan kateter terdapat 10 orang (66.7%) dengan skala nyeri ringan dan 5 orang (33.3%) dengan skala nyeri sedang.

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Pemasangan Kateter dengan Menggunakan Jelly yang Dioleskan pada Selang Kateter

No.	Variable	Frekuensi	Presentase
1.	Nyeri Ringan	6	40.0
2.	Nyeri Sedang	9	60.0
	Total		100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui skala nyeri pasien saat pemasangan kateter terdapat 6 orang (40.0%) dengan skala nyeri ringan dan 9 orang (60.0%) dengan skala nyeri sedang.

Analisa Bivariat
Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Efektivitas Pemasangan Kateter Dengan Menggunakan Jelly yang Dimasukkan ke Uretra dan Jelly yang Dioleskan pada Selang Kateter Terhadap Rasa Nyeri Pasien Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Pengukuran	Kategori	Shapiro-Wilk	Persyaratan
Hasil Pengukuran	Jelly yang Dimasukkan ke Uretra	.000	p>value 0.05
	Jelly yang Dioleskan pada Selang Kateter	.000	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (p) pada uji *Shapiro-wilk* pemasangan kateter pada kelompok nilai intervensi jelly yang dimasukkan ke uretra .000 ($p < 0.05$) dan pada jelly yang dioleskan pada selang kateter .000 ($p < 0.05$). dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelompok intervensi adalah tidak normal, maka peneliti menggunakan uji *Mann Withney* untuk teknik pemasangan kateter.

Uji Mann Withney

Tabel 5.6 Teknik Pemasangan Kateter

No.	Teknik Pemasangan	N	Mean Rank	Sum of Rank
1.	Jelly yang dimasukkan ke uretra	15	18.50	120.00
2.	Jelly yang dioleskan pada selang kateter	15	14.50	120.00
	Total	30		
	Sig.(2-tailed)	.000		

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dengan hasuji paired sampel *Mann Withney* didapat nilai rata-rata jelly yang dimasukkan ke uretra 18.50 dan jelly yang dioleskan pada selang kateter 14.50 didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah $.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada pemasangan kateter jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan pada selang kateter terhadap rasa nyeri pasien.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari frekuensi responden dari 30 responden, dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berusia 40-65 tahun sebanyak 20 orang (66.7%) dan yang berusia >65 tahun sebanyak 10 orang (33.3%). Usia bukanlah merupakan bagian yang tidak dapat dihidari dari penuaan. Demikian halnya juga persepsi nyeri tidak berkurang seiring bertambahnya usia bagaimanapun, untuk mengalami berbagai kondisi patologis yang disertai dengan nyeri. Selain itu, perubahan-perubahan berkaitan dengan usia dan meningkatnya keringkahan mungkin mengakibatkan respon terhadap analgesik yang kurang dapat diprediksi, peningkatan sensitivitas terhadap pengobatan dan kemungkinan efek-efek obat yang membahayakan (Patricia P et all, 2018).

Distribusi Pengalaman Pemasangan Kateter

Berdasarkan hasil distribusi pengalaman kateter, dapat diketahui hasil dari pengalaman pemasangan kateter sebanyak 30 responden (100%) tidak ada pengalaman dan tidak ada hasil untuk pasien berpengalaman pada pemasangan kateter. Pengalaman sebelumnya tidak berarti seseorang menerima nyeri dengan lebih mudah di kemudian hari. Pengalaman-pengalaman nyeri yang sering terjadi tanpa pereda atau serangan-serangan nyeri hebat sebelumnya menyebabkan kecemasan atau ketakutan. Sebaliknya, jika seseorang berulang kali mengalami tipe nyeri yang sama dan berhasil mereda pada waktu sebelumnya, pasien akan lebih mudah menginterpretasikan sensasi nyeri. Akibatnya, pasien lebih siap untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi nyeri (Patricia P et all, 2018).

Distribusi Frekuensi Pemasangan Kateter dengan Menggunakan Jelly yang Dimasukkan ke Uretra Terhadap Rasa Nyeri Pasien

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra terhadap rasa nyeri pasien, diketahui skala nyeri pasien saat pemasangan kateter terdapat 10 orang (66.7%) dengan skala nyeri ringan dan 5 orang (33.3%) dengan skala nyeri sedang. Nyeri merupakan proses yang kompleks yang melibatkan beberapa pengaruh dalam kehidupan. Oleh karena itu, pengalaman nyeri setiap orang berbeda-beda. Berdasarkan hasil distribusi tersebut tentunya merupakan efek langsung kinerja jelly pada permukaan dalam uretra yang menyebabkan berkurangnya rasa nyeri pada area tersebut (Irawan, 2014).

Distribusi Frekuensi Pemasangan Kateter dengan Menggunakan Jelly yang Dioleskan pada Selang Kateter Terhadap Rasa Nyeri Pasien

Berdasarkan hasil distribusi pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dioleskan pada selang kateter terhadap rasa nyeri pasien, diketahui skala nyeri pasien saat pemasangan kateter terdapat 6 orang (40.0%) dengan skala nyeri ringan dan 9 orang (60.0%) dengan skala nyeri sedang. Berdasarkan hasil distribusi tersebut, mengoleskan jelly pada selang kateter saja tentu tidak memberikan kesempatan pada agen untuk bekerja secara baik meskipun diberikan waktu 5 menit sebelum selang kateter dimasukkan ke dalam uretra pasien (Irawan, 2014).

Efektivitas Pemasangan Kateter Dengan Menggunakan Jelly yang Dimasukkan ke Uretra dan Jelly yang Dioleskan pada Selang Kateter Terhadap Rasa Nyeri Pasien Di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2022

Berdasarkan hasil diatas, dengan hasil uji paired sampel *Mann Withney* didapat nilai rata-rata jelly yang dimasukkan ke uretra 18.50 dan jelly yang dioleskan pada selang kateter 14.50. Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan rasa nyeri pada prosedur kateterisasi urin pria dengan teknik jelly yang dimasukkan ke uretra dan jelly yang dioleskan pada selang kateter di instalasi gawat darurat RSUD Kabupaten Bekasi, pengukuran rasa nyeri pada teknik pemasangan kateter dengan menggunakan instrument skala NRS (*Numeric Rating Scale*), maka didapatkan respon nyeri pada teknik pemasangan kateter dengan jelly dimasukkan ke uretra menunjukkan rata-rata 18.50, sedangkan pada teknik pemasangan kateter dengan jelly yang dioleskan pada selang kateter 14.50. Adapun tingkat nyeri yang dialami responden saat dilakukan pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra mendapatkan respon nyeri yang lebih rendah. Sedangkan tingkat nyeri yang dirasakan responden yang menggunakan teknik jelly yang dioleskan pada selang kateter cenderung berada direntang sedang-berat. Hal ini dikarenakan jumlah jelly yang digunakan cenderung lebih sedikit karena hanya sebatas pada area kateter yang akan dimasukkan, dan juga pada proses pemasangan kateter, jelly biasanya tertinggal di area mulut meatus uretra sehingga jelly yang seharusnya melumasi dinding mukosa uretra menjadi kurang maksimal (Wiwiek et all, 2014). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra lebih efektif untuk mengurangi rasa nyeri dibandingkan dengan jelly yang dioleskan pada selang kateter. Selain efektif untuk mengurangi nyeri pasien, pemasangan kateter dengan jelly yang dimasukkan ke uretra lebih mudah dibandingkan dengan jelly yang dioleskan pada selang kateter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Pemasangan Kateter dengan Menggunakan Jelly yang Dimasukkan ke Uretra dan Jelly yang Dioleskan Pada Selang Kateter Terhadap Rasa Nyeri Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Bekasi, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan ke uretra menunjukkan tingkat rasa nyeri pasien termasuk kategori nyeri ringan. Pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dioleskan pada selang kateter menunjukkan tingkat rasa nyeri pasien termasuk kategori nyeri sedang-berat. Terdapat perbedaan skala nyeri pasien pria pasca pemasangan kateter urin menggunakan teknik jelly yang dimasukkan ke uretra dengan jelly yang dioleskan pada selang kateter

DAFTAR PUSTAKA

- Andri S & Abd. Wahid (2016). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dewi S & Galih S (2018). Penggunaan *Intermittent Catether (IC) Pasien Spinal Cord Injury (SCI) Post Stabilisasi*
- dr. I Gusti (2017). *Dasar Manajemen Nyeri & Tatalaksana Multi Teknik Patient Controlled Analgestia*. Jakarta : CV. Agung Seto
- Eva Listiyani, Emma S (2019). Respon Nyeri Pasien IGD antara Pemasangan Kateter Menggunakan Jelly yang Dioleskan Ke Kateter dan Jelly yang Dimasukkan ke Uretra RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus, 65-69
- M. Budi & Evangeline M (2021). Intensitas Nyeri Pada Inseri *Folley Catether* Pria Dengan Menggunakan Pelumas yang Dimasukkan Ke Uretra Dan Pelumas yang Dioleskan Pada *Folley Catether*, 7 (2), 128

- Melyza P, Haryani & Khudazi A (2017). Hubungan Pelaksanaan Perawatan Indwelling Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih, 01 (01), 18
- Ns. Kasiati & Ni Wayan (2017). Praktik Kebutuhan Dasar Manusia I. Jakarta.
- Ns. Santi D (2020). *System Perkemihan dan Endokrin*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nuraina S & Abd. Wahab (2016). Hubungan Penggunaan Jelly Anastesi Terhadap Respon Nyeri Pemasangan Kateter Urin pada Pasien BPH di Ruang IRD dan Bedah RSUD MM. Dunda Limboto, ISSN : 2301-5691
- Oktovina M, Tansar & Yehud M (2019). Perbedaan Pemasangan Kateter Dengan Menggunakan Jelly yang Dimasukkan Uretra Dan Jelly yang Dioleskan Di Kateter Terhadap Tingkat Nyeri Pasien, 13 (2), 110
- Patricia A, Anne G (2019). *Dasar-Dasar Keperawatan* (Vol. 2-9th). Singapore
- Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia I [on-line]. Diakses 28 Maret 2022 dari <http://bppsmdk.kemkes.go.id/pusdikdmk/wp-content/uploads/2017/08/Praktikum-KDM-1-Komprehensif.pdf>
- Sumarti E & Elisabeth I (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tiarnida N (2020). Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien di Ruang Rawat Inap, 3 (2), 23
- Titik L (2018). *Prosedur Praktik Keperawatan Dasar*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Urinary catheters [on-line]. Diakses 27 Maret 2022 dari <https://www.nhs.uk/condotions/urinary-catheters/>
- Urinary catheters [on-line]. Diakses 28 Maret 2022 dari <https://medlineplus.gov/ency/article/003981.htm>